

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum pengertian pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, keperdibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Melalui pendidikan, manusia melakukan kegiatan belajar yakni memperoleh pengetahuan dan pengalaman berupa perubahan tingkah laku dan kemampuan yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Dalam kegiatan belajar, terjadi interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar. Kegiatan belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi jika selama belajar siswa melakukan aktivitas berupa aktivitas fisik, mental dan emosional.

Menurut teori Gestalt ( ismayati dan mahsum) mengemukakan seseorang dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar jika mendapat *insight* (pemahaman antar bagian). Berdasarkan teori tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran guru hendaknya menyampaikan materi pembelajaran dalam satu keutuhan yang utuh. Selain itu, murid harus berusaha menemukan hubungan antar bagian sehingga nantinya akan memperoleh *insight* agar dapat memahami keseluruhan situasi.

Salah satu pendekatan yang cocok untuk mendukung proses kegiatan belajar secara utuh siswa dalam memahami antar bagian bagian materi yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran.

Tema adalah gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna secara langsung. Bermakna berarti selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak hanya menghafal konsep atau fakta namun melakukan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.

Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, media mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran seperti memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa, membangkitkan motivasi belajar siswa, menyajikan informasi belajar yang dapat diulang menurut kebutuhan, dan lain-lain. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Buku teks menjadi salah satu sumber belajar dan media yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran karena mudah dalam penggunaan dan praktis dalam membawanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 16-17 September 2019 tentang pembelajaran tematik pada tema 2 Bermain Dilingkunganku subtema 3 Bermain Dilingkungan Sekolah di kelas II SD Negeri 27 Olo Padang, guru kesulitan dalam mengajarkan tematik yang berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik menjadi kurang. Guru kesulitan dalam mengaitkan konsep antarmata pelajaran pada suatu tema. Padahal, siswa akan lebih baik jika belajar dengan pendekatan pembelajaran tematik karena taraf berpikir siswa masih keseluruhan. Kesulitan guru mengajar salah satunya dipengaruhi karena kurang tersedianya media pembelajaran tematik yang dapat membantu guru dalam mengajarkan tematik khususnya dalam mengaitkan konsep-konsep antar mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas II, Ibu Yusmardianis, S.Pd diperoleh hasil bahwa selama ini guru cenderung menggunakan media berupa gambar yang diprint dalam pembelajaran dan didampingi dengan buku teks, guru tidak ingin menggunakan atau mencobakan media *Pop Up Book* atau media yang lainnya. Media pembelajaran seharusnya membantu guru dalam pembelajaran tematik selain dengan media yang diprint. Penyajian materi pada buku teks juga kurang menarik. Media yang digunakan oleh guru saat ini tidak berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya variasi penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam belajar menggunakan pendekatan tematik. Media tersebut hendaknya dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya media berupa buku interaktif

dikarenakan guru lebih sering menggunakan buku teks. Selain itu media *Pop-Up Book* praktis untuk digunakan, mudah dibawa, tampilan berbentuk dua dan tiga dimensi yang dapat menambah semangat belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun kelompok.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi tentu berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) tahun pelajaran 2018/2019. Dari 24 peserta didik terdapat hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Presentase hasil UTS peserta didik dapat dilihat pada table 1.

**Tabel 1. Jumlah Peserta Didik dan Persentase Ketuntasan Rata-Rata Nilai UTS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
II	24 Orang	5 Orang	20,84%	19 Orang	79,16%

Dari Tabel 1 terlihat bahwa media pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru tidak dapat membantu guru dalam mengaitkan konsep – konsep antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik yang mengakibatkan hasil belajar tematik peserta didik masih tergolong rendah karena terdapat 79,16% nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan permasalahan

tersebut, maka penting dibuat sebuah media pembelajaran tematik di kelas II SD. Salah satu medianya *Pop Up Book*.

Hal tersebut diatas yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Media *Pop-Up Book* tema 4 Hidup Bersih dan Sehat subtema 1 Hidup Bersih dan Sehat dirumah untuk Kelas II SD 27 Olo Padang. Dengan adanya media *Pop-Up Book* ini, diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar tematik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru tidak dapat membantu guru dalam mengaitkan konsep – konsep antar mata pelajaran dalam pembelajaran tematik.
2. Guru cenderung menggunakan media berupa gambar yang diprint dalam pembelajaran dan didampingi dengan buku teks, namun guru tidak mempariasikan dengan media lain, sehingga cenderung pembelajaran menjadi membosankan.
3. Penyajian materi pada buku teks juga kurang menarik.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media *Pop-Up Book* tema 4 Hidup Bersih dan Sehat subtema 1 Hidup Bersih dan Sehat dirumah untuk Kelas II SD 27 Olo Padang. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4D dan dimodifikasi menjadi 3D yang terdiri dari 3 tahap pengembangan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengembangan media *Pop-UpBook* tema 4 Hidup Bersih dan Sehat subtema 1 Hidup Bersih dan Sehat dirumah untuk Kelas II SD 27 Olo Padang yang memenuhi kriteria valid”?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk “Menghasilkan pengembangan media *Pop-Up Book* tema 4 Hidup Bersih dan Sehat subtema 1 Hidup Bersih dan Sehat dirumah untuk Kelas II SD 27 Olo Padang untuk memenuhi kriteria valid”.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Segi Teoritis

Secara umum pemikiran mengenai media *Pop-Up Book* dapat menambah wawasan tentang pembelajaran tematik. Adanya pengembangan media dapat menambah referensi media khususnya pada pembelajaran tematik.

## 2. Segi Praktis

### a. Bagi siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari tematik.
- 2) Menambah sumber belajar bagi siswa.

### b. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam mengajarkan materi pembelajaran tematik
- 2) Memotivasi guru untuk memanfaatkan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik

### c. Bagi sekolah

Media pembelajaran dapat memberi motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan kreatifitas dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap siswa.

## **G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. *Pop-Up Book* sesuai dengan materi pembelajaran tematik kelas II dengan tema 4 Hidup Bersih dan Sehat subtema 1 Hidup Bersih dan Sehat dirumah.
2. *Pop-Up Book* didesain dengan bentuk tiga dimensi yang dapat berdiri saat halaman buku dibuka.

3. Penyampaian materi pada *Pop-Up Book* menggunakan cerita.
4. *Pop-Up Book* dapat digunakan secara mandiri maupun secara kelompok.
5. Bagian pada *Pop-Up Book* meliputi :
  - a. Halaman sampul
  - b. Petunjuk penggunaan *Pop-Up Book*
  - c. Jaringan tema
  - d. Materi pokok
6. *Pop-Up Book* memenuhi aspek penilaian kualitas :
  - a. Aspek materi atau isi
  - b. Aspek bahasa dan gambar
  - c. Aspek penyajian
7. Bentuk *Pop-Up Book* adalah sebagai berikut :
  - a. Ukuran *Pop-Up Book* : 21 cm x 29 cm
  - b. Ukuran kertas: A4
  - c. Halaman sampul: menggunakan kertas karton
  - d. *Pop-Up*: menggunakan kertas karton
  - e. Isi: menggunakan kertas karton